

---

## Living Hadist dan Qur'an dalam membentuk Religiusitas Anak Sejak Dini Melalui Bingkai Moderasi Beragama di Purworejo

**Nurjanah<sup>1\*</sup>, Aniqoh<sup>2</sup>, Rifqi Muntaqo<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam NU Purworejo

<sup>3</sup>Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

\*Email: rifqimuntaqo@unsiq.ac.id

---

### ABSTRACT

*Religious moderation is one of the most popular religious discussions today. Various religious groups interpret their religious doctrines very differently, sometimes with extreme, moderate or mediocre views. Some groups who interpret it in an extreme way lead to acts of violence and intolerance. To anticipate the occurrence of such misunderstandings and misunderstandings, it is important for us to instill good knowledge and not to interpret religious doctrines in an extreme way. One of our efforts is to provide assistance to the community's religious studies from an early age, through this activity the community can gradually change their perspective on religious doctrines that seem firm in their implementation. The community's contribution gave a positive response to the activities of living hadith and the Koran in shaping community religiosity in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Living Hadith, Living Qur'an, Religious Moderation, Religious.*

### ABSTRAK

*Moderasi agama adalah salah satu pembahasan keagamaan yang populer saat ini. Berbagai kelompok agama mengartikan doktrin-doktrin keagamaannya sangat beragam, terkadang dengan pandangan ekstrem, moderat maupun biasa-biasa saja. Sebagian kelompok yang mengartikannya dengan ekstrem memunculkan tindakan-tindakan kekerasan dan intoleran. Untuk mengantisipasi terjadinya salah faham dan salah tindakan tersebut, penting bagi kita untuk menanamkan pengetahuan yang baik dan tidak mengartikan doktrin agama dengan cara yang ekstrem. Salah satu upaya kita adalah melakukan pendampingan terhadap kajian keagamaan masyarakat sejak dini, melalui kegiatan ini masyarakat sedikit demi sedikit bisa mengubah cara pandang mereka terhadap doktrin-doktrin agama yang terkesan tegas dalam pelaksanaannya. Kontribusi masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan living hadis dan Quran dalam membentuk religiusitas masyarakat secara berkesinambungan.*

**Kata Kunci:** *Living Hadis, Living Qur'an, Moderasi Agama, Religius.*

---

### PENDAHULUAN

Desa trirejo berlokasi di pinggir jalan raya kota dengan luas 166 Ha, dengan jumlah penduduk 2887 dan jumlah kk 953 kk, yang terdiri dari empat dusun, yaitu dusun sejiwan lor, sejiwan kidul, kedungdowo kulon, kedungdowo wetan dan watubelah. Dusun kedung dowo terbagi menjadi 2 rw yaitu rw 03 dan rw 04, rw 03 terbagi menjadi 3 rt sedangkan rw 04 terbagi menjadi 2 rt. Kedung dowo wetan rt 02 rw 04 di lingkungan Ponpes At tibyan.

Masyarakat desa Trirejo berbagai penganut agama, ada yang menganut agama Islam, kristen, jawa kejawan, Namun mayoritas pemeluk agama Islam. dengan sering diperbincangkan kalangan masyarakat, saat ini semakin zaman modern semakin tinggi tuntutan yang tak terkendali, teknologi semakin canggih. Masyarakat desa trirejo dari dusun sejiwan lor, sejiwan kidul, kedungdowo kulon, kedungdowo wetan dan watubelah pada dasarnya terkait moderasi beragama masih awam terhadap toleransi, saling menghargai, hormat menghormati, serta saling adil. Dalam masyarakat itu berbagai kalangan usia, mulai dari usia dini bahkan remaja dan dewasa, untuk itu perlu adanya dukungan kependidikan yang berbasis

---

agama yang kuat, membentuk karakter karakter yang religius menumbuhkan sikap moderasi beragama sejak dini dan perlu adanya pemahaman jiwa yang bertoleransi.

Pendidikan sejak usia dini untuk menghasilkan generasi yang baik, dengan keterlibatan orang tua akan membentuk kesadaran akan perbedaan menjadi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Mengajarkan teknologi kepada anak sangat lah bagus, karena teknologi juga menjadi salah satu penunjang yang penting sebagai pondasi majunya sebuah peradaban. Dan tidak membebaskan mereka menggunakan teknologi karena sangat berbahaya tanpa di landasi dengan pondasi agama dan akhlak yang kuat.

Cara melihat kita dalam beragama secara moderat, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem atau tidak berlebihan adalah moderasi agama. Tujuan menumbuhkan sikap moderasi adalah untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat beragama, mewujudkan ketentraman, kedamaian dalam kehidupan keagamaan serta untuk mewujudkan kesejahteraan umat beragama dan melindungi hak hak pemeluk agama dalam menjalankan kebebasan beragama.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di laksanakan di dusun sejiwan lor, sejiwan kidul, kedungdowo kulon, kedungdowo wetan dan watubelah kedungdowo desa Trirejo kecamatan Loano kabupaten Purworejo. dan di tujukkan kepada Ibu-Ibu jama'ah masjid Al Fata, Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna, santri TPQ, TK dan PAUD. Kegiatan yang di lakukan menggunakan metode dikusi dan ceramah, agar tujuan pengabdian dapat tercapai maka di lakukan langkah langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- Metode Diskusi

Metode ini membuat semua peserta bisa memecahkan dan berkomunikasi untuk mengeluarkan pendapat masing masing anggota. Metode ini yang diberikan kepada santri TPQ, karang taruna, Ibu- Ibu jama'ah, Ibu-Ibu PKK, TK, PAUD mengenai moderasi beragama sejak dini dalam bertoleransi, saling menghargai, menghormati, bekerja sama dan tolong menolong. Dengan metode diskusi ini agar lebih memahami.

- Metode ceramah

Metode yang di lakukan dengan ceramah agar lebih jelas kembali dan menambah wawasan yang lebih luas tentang moderasi beragama sejak dini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari observasi dan survei awal menunjukkan bahwa Masyarakat desa trirejo dari dusun sejiwan lor, sejiwan kidul, kedungdowo kulon, kedungdowo wetan dan watubelah pada dasarnya terkait moderasi beragama masih awam terhadap toleransi, saling menghargai, hormat menghormati, serta saling adil. Dalam masyarakat itu berbagai kalangan usia, mulai dari usia dini bahkan remaja dan dewasa, untuk itu perlu adanya dukungan kependidikan yang berbasis agama yang kuat, membentuk karakter karakter yang religius dan menumbuhkan sikap moderasi beragama sejak dini.

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema "Living Hadist dan Qur'an dalam Membentuk Religiusitas Anak Sejak Dini dalam Bingkai Moderasi Beragama" di desa Trirejo kecamatan Loano kab Purworejo, dilaksanakan pada hari Selasa 14 Desember 2021 di aula Ponpes AT Tibyan. Dengan jumlah peserta sekitar 40 peserta seminar. Beberapa peserta yang hadir di antaranya ibu kepala desa Trirejo selaku bunda PAUD dan ketua TPPKK Desa, aparat desa bapak kadus Kedungdowo, bapak kadus Watu Belah, bapak RT kedungdowo, tokoh agama pengasuh Pondok Pesantren At-Tibyan, Karang Taruna, pendidik sekolah Alam, kepala sekolah TK Trirejo, kepala KBP (Kelompok Bermain PIAUD) Trirejo, Ibu-ibu PKK dan ibu-ibu jama'ah masjid Al Fata Kedungdowo, santri pondok pesantren At-Tibyan, Dosen STAINU Purworejo dan Mahasiswa KKN STAINU Purworejo. Dimulai pukul 14.00 wib -16.30 wib kegiatan berjalan dengan lancar.



**Gambar 1.** Pelaksanaan PKM Seminar

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: pengurangan kekerasan, dan penghindaran keekstrem. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem (Saifudin, 2019).

Moderasi beragama sesungguhnya merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pilihan pada moderasi dengan menolak ekstremisme dan liberalisme dalam beragama adalah kunci keseimbangan, demi terpeliharanya peradaban dan terciptanya perdamaian. Dengan cara inilah masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan, serta hidup bersama dalam damai dan harmoni (Saifudin, 2019).



**Gambar 2.** Pemaparan Narasumber 1

Moderasi Agama, sebagai suatu term yang menyatakan bahwa manusia beragama perlu memperhatikan keadaan umat dan lingkungannya agar tidak menyinggung atau melecehkan agama lainnya, karena manusia diciptakan berdasarkan keanekaragaman. Quraish Shihab mencatat, bahwa keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah (Shihab, 2007). Al-Quran dan Hadis sebagai kitab suci umat Islam mempunyai akar dan berpotensi besar mengajak umatnya untuk melakukan kekerasan dan teror terutama terhadap umat beragama lain. Namun berdasarkan Fauziah Nurdin dalam penelitiannya menyatakan Al-Quran dan Hadis tidak mengajak umat Islam untuk melakukan kekerasan, ekstrem dan berlebih-lebihan dalam beragama. Al-Quran dan Hadis menawarkan bahwa memahami dan mengamalkan agama harus melalui jalur keseimbangan dan berada di jalan tengah sehingga agama terkesan ramah, lembut dan kasih sayang. Bahkan keseimbangan merupakan suatu keniscayaan termasuk pada hukum alam sebagai harmoninya kehidupan. Jika tidak demikian dunia ini akan hancur dan binasa (Nurdin, 2021).

Narasumber pertama yang di sampaikan oleh ibu Nurjanah terkait menumbuhkan moderasi beragama pada anak usia dini yang pertama pada tantangan moderasi beragama dengan adanya kekuatan radikalisme agama seperti perbedaan, identitas, penolakan, simbolik, kebenaran tunggal. bahwa indonesia negara yang beragama agama,kepercayaan bahkan madzhab dan aliran.

pendidikan itu perlu di dilaksanakan oleh anak sejak dini. Di karenakan anak ketika masih dini masa perkembangan dalam merekam suatu informasi lebih mudah, dalam membentuk kecerdasan anak perlu peran orang sekitar dalam membentuk karakter anak. Begitu juga penanaman moderasi beragama harus di dilaksanakan sejak dini, karena rasa toleransi itu perlu, ketika anak sudah mampu berfikir dan melihat mana yang baik dan yang buruk disitulah rasa toleransi harus sudah di terapkan, akan berbahaya jika penanaman moderasi beragama tidak dilaksanakan sejak dini. Ketika anak sudah mulai berfikir, sangat memungkinkan anak tersebut mengejek anak yang berbeda agama, karena anak tersebut tidak mempunyai rasa empati maupun toleransi terhadap sesama.untuk itu perlu adanya pemahaman sikap toleransi.

Mengapa perlu memahami toleransi sejak dini, Bahwa toleransi itu mengajarkan pada anak untuk bisa berfikir yang terbuka,positif terhadap budaya lain, untuk mendorong anak giat belajar, bekerjasama dengan orang lain, untuk mengajarkan bisa menerima orang lain apa adanya, untuk saling menghargai satu sama lain. Selai itu bisa menahan diri,menerima apapun yang ada di lingkungan, menerima keberagaman yang ada di lingkungan. Jadi memang ini penting sekali untuk di tanamkan sejak dini. Serta mengartikan sebuah kepedulian yang di tanamkan sejak dini.

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai toleransi pada anak usia dini Tidak hanya di keluarga saja, tidak di sekolah saja dan tidak hanya di lingkungan masyarakat saja,tetapi dalam unsur tiga ini yang tidak bisa di pisahkan. Dan tonggak utama serta peran utama dalam menanamkan toleransi sejak dini yaitu pada orang tua itu sendiri.



**Gambar 3.** Pemaparan Narasumber 2

Narasumber yang kedua yaitu ibu Aniqoh., poin pertama beliau menyampaikan bahwa cara menumbuhkan moderasi beragama sejak dini ialah membentuk karakter anak secara islami. Anak merupakan titipan dari Allah yang wajib kita sayangi dan juga di banggakan, dalam membentuk karakter anak diperlukan peran dari orang tua yang sabar dalam mendidik anak, sebagai orang tua dalam membimbing anak harus bisa mengetahui teradap situasi. Kapan harus tegas terhadap anak dan juga membeikan kebebasan terhadap anak. Dalam menumbuhkan moderasi beragama sejak dini sangat di perlukan kesabaran, agar anak dapat menerima apa yang kita sampaikan.

Poin kedua yang disampaikan oleh ibu Aniqoh, yaitu beberapa hadist tentang moderasi beragama. Hadist tersebut dari H.R Bukhari dari Abu Hurairah r.a “Rasulullah saw. bersabda: “Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya”. Mereka bertanya: “Engkau juga, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan (Albukhârî).”

Selanjutnya untuk, ayat Al-Qur'an yang mencantumkan tentang moderasi beragama yaitu Surat Al-Baqarah ayat 256, Surat Al-Kafirun ayat 1-6. Hadist dan ayat Al-Qur'an tersebut menjadi patokan semua orang, agar bisa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan artian moderasi beragama.



**Gambar 4.** Keaktifan Audiens Tanya Jawab Seminar

Setelah para narasumber menyampaikan materinya, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, diawali dengan pemateri memberikan pertanyaan stimulus kepada audiens. Ibu Nurjanah, memberikan pertanyaan kepada audiens. “Apa yang di namakan moderasi beragama?” kemudian Mahasiswa KKN Sohiburridak menjawab “cara melihat kita dalam beragama secara moderat, dalam memahami, mempelajari, dan mengamalkan ajaran suatu agama dengan tidak berlebihan dan bertoleransi”. Selanjutnya audiens bertanya kepada pemateri, Mas Galang (pemuda karang taruna/pendidik sekolah alam watubelah desa trirejo) Menyampaikan pertanyaannya yaitu, “bagaimana peran orang tua atau lingkungan yang bisa mendampingi untuk proses tumbuh kembangnya dengan menggunakan teknologi tanpa meninggalkan teknologi?” dan diakhiri dengan jawaban Pemateri yaitu “untuk membimbing anak harus menggunakan teknologi dan harus dikenalkan karena untuk perkembangan zamannya tetapi, dengan cara menyaring apa saja teknologi yang dikenalkan. Selanjutnya yang menjadi catatan adalah orang tua tetap harus mendampingi dan memposisikan diri sebagai kontroling”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada masyarakat bahwa pendidikan moderasi beragama harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena pada saat itu usia anak merupakan usia emas (*golden age*), yang menjadikan perkembangan anak pada saat itu sangat pesat dan stimulus apa saja yang diberikan ke anak pasti diterima oleh anak.

Pendidikan sejak usia dini untuk menghasilkan generasi yang baik, dengan keterlibatan orang tua akan membentuk kesadaran akan perbedaan menjadi penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Mengajarkan teknologi kepada anak sangat lah bagus, karena teknologi juga menjadi salah satu penunjang yang penting sebagai pondasi majunya sebuah peradaban. Dan tidak membebaskan mereka menggunakan teknologi karena sangat berbahaya tanpa dilandasi dengan pondasi agama dan akhlak yang kuat.

Dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai toleransi pada anak usia dini tidak hanya di keluarga saja, tidak di sekolah saja dan tidak hanya di lingkungan masyarakat saja, tetapi dalam unsur tiga ini yang tidak bisa di pisahkan. Dan tonggak utama serta peran utama dalam menanamkan toleransi sejak dini yaitu pada orang tua itu sendiri.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Albukhârî, M. B. I. B. I. B. A. A. ‘A. A., (1987) *al-Jâmi‘ al-Sahîh*, Hadis no. 6463, Vol. 8. Kairo: Dâr al-Shu’b.

Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59-70.

Saifudin, L. H., (2019) *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Shihab, M. Q., (2007) . *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.